

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PADA INDUSTRI
JAGAD SUTERA DI KELURAHAN KAMONJI
KECAMATAN PALU BARAT
KOTA PALU**

**Analysis of Financial Feasibility at Industry of Jagad Sutera in Village of
Kamonji District of west Palu, Palu City**

Nurmala Ilyas¹⁾, Saharia Kassa²⁾, Abdul Muis²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, Email :nurmala.ilyas@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, Email :Saharia_kassa@yahoo.com
Email : abdulmuis.oke11@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed to analyze the financial feasibility at Jagad Sutera Industry. It was conducted in Kamonji, West Palu in April to June 2014. The respondents were purposively determined. The respondents chosen from within the industry were 1 leader and 3 workers. Data was analyzed using financial worthiness analysis employing 4 indicators: Net present value (NPV), net benefit cost ratio (Net B/C), internal rate of return (IRR), and payback Period (PP). The results of this research indicated that the NPV during the period of 2011 to 2014 was IDR 19,382,741; the net B/C was 1.65; the IRR was 16 %, and the PP had a payback period of 2 years 9months. It indicates that Jagad Sutera Industry is financially feasible to operate.

Key words: Financial Feasibility, Jagad Sutera, Silk Warm.

PENDAHULUAN

Produksi benang sutera Indonesia belum mencukupi kebutuhan. Mencukupi kebutuhan tersebut diperlukan upaya peningkatan produksi kokon dan benang sutera yang berasal dari hasil pemeliharaan ulat sutera. Makanan ulat sutera adalah daun murbei. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh produksi kokon yang maksimal serta benang sutera sesuai dengan target yang ditetapkan adalah pengembangan tanaman murbei yang baik untuk pakan ulat sutera. Salah satu kendala bagi usahatani persuteraan alam di Indonesia pada umumnya adalah produktivitas kebun murbei yang relatif masih rendah (Setiadi, 2011).

Agroindustri sutera alam merupakan suatu kegiatan usaha yang mempunyai rangkaian kegiatan yang panjang mencakup penanaman murbei, pemeliharaan ulat

sutera, produksi kokon, pengolahan kokon, pemintalan dan pertenunan sutera. Kegiatan usaha sutera alam khususnya produksi kokon dan benang sutera mempunyai potensi yang besar, karena cepat memberikan hasil dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kegiatan usaha sutera alam ini memberikan gambaran bahwa kegiatan industry persuteraan berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia sebagai industri andalan, karena produk sutera ini mempunyai peluang pasar dalam negeri sangat besar dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Penyebaran usaha sutera alam Indonesia cukup luas dan pemerintah mendukung pengembangan industry sutera melalui kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat, seperti Usaha Kecil dan Menengah (Jati, 2008).

Kota Palu merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang menghasilkan

tenun sutera. Perkembangan produksi tenun sutera di Kota Palu cukup bervariasi. Salah satunya Industri Jagad Sutera yang beralamat di Jalan Mangga Kelurahan Kamonji.

Industri Jagad Sutera adalah perusahaan agroindustri yang mengolah hasil pertanian ulat sutera menjadi kain sutera. Awal berproduksi industri ini hanya memiliki investasi berupa tanah, bangunan, alat-alat produksi, dan modal kepercayaan untuk kegiatan produksi, hal ini mengindikasikan apakah dengan modal awal tersebut industri akan layak, dan perkembangan industri penghasil kain sutera ini berproduksi tidak menentu tiap bulannya karena terbatasnya modal yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya suatu pengkajian menyangkut kelayakan Finansial khususnya pada Jagad Sutera di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini : mengetahui kelayakan finansial pada Jagad Sutera dengan menggunakan analisis kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Tenun Jagad Sutera. Industri ini beralamatkan di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri ini termasuk salah satu industri penenun kain sutera yang masih menggunakan teknologi atau mesin sederhana. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei 2014 sampai dengan Bulan Juni 2014.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu Pemilik atau pimpinan industri dan tiga orang tenaga kerja dari Industri Jagad Sutera. Penentuan responden dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden bertanggung jawab penuh dan mengetahui seluk beluk industri, sehingga dapat diperoleh hasil

yang cukup akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data Sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Pencapaian tujuan penelitian digunakan alat analisis menurut Irham (1987) sebagai berikut:

1. *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{i=0}^n (B_t - C_t)(DF)$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value*

Bt = Benefit pada tahun ke-t

Ct = Cost pada tahun ke-t

DF = Discount Factor

i = Tingkat bunga yang berlaku

N = Lamanya periode waktu

R = Penerimaan

2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=1}^n NPV^+}{\sum_{i=1}^n NPV^-}$$

Keterangan :

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*

NPV+ = *Net Present Value* Positif

NPV- = *Net Present Value* Negatif

n = Lamanya periode Waktu

I = tingkat bunga yang berlaku

3. *Internal Rate of Return* (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^1}{NPV^1 + NPV^2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = *Internal rate of Return*

NPV₁ = *Net Present Value* Pertama

NPV₂ = *Net Present Value* Kedua

i₁ = Discount Faktor (Tingkat Bunga) pertama dimana diperoleh NPV 1.

i_2 = Discount Faktor (Tingkat Bunga) pertama dimana diperoleh NPV 2

4. **Payback Period (PP).** Minawati (2010) mengemukakan *Payback* menunjukkan berapa lama (dalam beberapa tahun) suatu investasi akan bisa kembali, dengan rumus periode pengembalian jika arus kas per tahun jumlahnya berbeda sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi awal

a = Jumlah investasi awal

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke - n

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n + 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Awal Industri Jagad Sutera.

Investasi merupakan nilai sekarang untuk nilai masa mendatang atau penggunaan modal untuk menghasilkan lebih banyak uang atau dapat dimaksudkan sebagai penanaman modal atau korbanan biaya yang dikeluarkan pada saat pembuatan awal usaha (Djamin, 1984).

Investasi awal pada Industri Jagad Sutera berupa mesin ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan alat pemintal serta bangunan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi awal Industri Jagad Sutera senilai Rp. 29.677.136. Investasi terbesar terdapat pada pembelian mesin dan peralatan dengan total pengeluaran senilai Rp. 28.600.000 dan investasi terendah terdapat pada pengeluaran pajak bumi bangunan senilai Rp. 277.136.

Biaya. Biaya merupakan semua beban atau korbanan yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Biaya produksi terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel (Sudarsono, 1995).

Komponen-komponen biaya yang dikeluarkan Industri Jagad Sutera antara lain, biaya variabel yaitu bahan baku, bahan tambahan (Pewarna, Benang Emas, Tali Rafia), Pelengkap produk (Tas Plastik), sewa lain-lain, upah tenaga kerja, dan listrik sehingga total biaya variabel yang harus dikeluarkan dari tahun 2011–2014 ialah sebesar Rp.152.789.400, sedangkan biaya tetap berupa Pajak Usaha, Pajak Bumi Bangunan dan biaya penyusutan alat, sehingga total biaya tetapnya sebesar Rp. 6.450.136.

Produksi dan Penerimaan. Joko (2004) menyatakan Proses produksi sebagai langkah-langkah yang diperlukan untuk mengubah atau mengkonversi input (barang maupun jasa) dimana akibat proses transformasi ini nilai output menjadi lebih besar dari nilai input.

Tahun 2011–2014 terjadi peningkatan produksi dan penerimaan pada Industri Jagad Sutera, dimana pada tahun 2012-2013 merupakan penerimaan terbesar senilai Rp 52.200.000 - Rp 100.000.000. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan konsumen dan ketersediaan bahan baku, sehingga penerimaan ini memperlihatkan peningkatan yang cukup besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Laba. Laba (pendapatan) ialah besarnya pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu (Kasmir dan Jakfar, 2007). Analisis kelayakan finansial ini menggunakan dua pengukuran yakni laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak.

Tabel 1. Investasi Awal pada Industri Jagad Sutera di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

No.	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp)
1.	Mesindan Peralatan	28.600.000
2.	Pajak Usaha	800.000
3.	Pajak Bumi Bangunan	277.136
Total Investasi Awal		29.677.136

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 2. Biaya-biaya pada Industri Jagad Sutera di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Periode Tahun 2011-2014.

No.	Periode (Thn)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	2011	40.295.100	1.612.534	41.907.634
2.	2012	43.715.700	1.612.534	45.328.234
3.	2013	45.501.000	1.612.534	47.113.534
4.	2014	23.277.600	1.612.534	24.890.134

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan pada Industri Jagad Sutera di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Periode Tahun 2011-2014.

No	Periode (Thn)	Produksi (Lembar)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	2011	160	300.000	48.000.000
2.	2012	174	300.000	52.200.000
3.	2013	200	500.000	100.000.000
4.	2014	102	525.000	53.550.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Laba Bersih Sebelum Pajak. Laba bersih sebelum pajak sering disebut sebagai pendapatan usaha, yang merupakan selisih nilai positif antara total penerimaan dengan total biaya dalam suatu periode tertentu sebelum dikurangi pajak.

Laba bersih sebelum pajak yang diperoleh pada Industri Jagad Sutera empat tahun terakhir terjadi peningkatan yaitu sebesar Rp. 6.092.366 pada tahun 2011 dan meningkat hingga Rp. 28.632.866 pada tahun 2014 yang diartikan sebagai laba kotor dari penerimaan dikurangi dengan total biaya, hal ini disebabkan oleh jumlah penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya meningkat.

Laba Bersih Setelah Pajak. Pajak merupakan kewajiban perusahaan/usaha yang harus dilunasi. Laba bersih setelah pajak merupakan selisih antara laba bersih sebelum pajak dengan pajak sebesar 15 persen dari laba bersih sebelum pajak tersebut.

Laba bersih setelah pajak yang diperoleh pada Industri Jagad Sutera

terjadi peningkatan dari tahun 2011 sebesar Rp. 5.178.511 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp. 24.337.936 yang diartikan sebagai laba bersih atau keuntungan yang diterima sebelum ditambahkan dengan penyusutan. Peningkatan laba bersih setelah pajak tiap tahun dipengaruhi oleh peningkatan harga pada usaha tersebut.

Aliran Kas Operasional. Aliran kas masuk bersih merupakan penjumlahan antara laba bersih setelah pajak dengan penyusutan (Kasmir dan Jakfar, 2007). Aliran kas masuk bersih di Industri Jagad Sutera pada Tahun 2011 sebesar Rp. 5.549.234 sampai dengan Tahun 2014 meningkat sebesar Rp. 21.834.746, hal ini diartikan bahwa perindustrian Jagad Sutera mengalami peningkatan keuntungan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 4. Laba Bersih sebelum Pajak pada Industri Jagad Sutera di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Periode Tahun 2011-2014.

No.	Periode (Thn)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)
1	2011	48.000.000	41.907.634	6.092.366
2	2012	52.200.000	45.328.234	6.871.766
3	2013	100.000.000	47.113.534	52.886.466
4	2014	53.550.000	24.917.134	28.632.866

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 5. Laba Bersih setelah Pajak pada Industri Jagad Sutera di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Periode Tahun 2011-2014.

No.	Periode (Thn)	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	Pajak 15%	Laba Bersih (Rp)
1	2011	6.092.366	913.855	5.178.511
2	2012	6.871.766	1.030.765	5.841.001
3	2013	52.866.466	7.932.970	44.953.496
4	2014	28.632.866	4.294.930	24.337.936

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 6. Aliran Kas Bersih pada Industri Jagad Sutera di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Periode Tahun 2011-2014.

No.	Periode (Tahun)	Kas Masuk Bersih (Rp)
1	2011	5.549.234
2	2012	6.112.351
3	2013	39.357.972
4	2014	21.834.746

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 7. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Periode Tahun 2011-2014.

No.	Kriteria Investasi	Nilai
1	<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp 19.382.741
2	<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	1,65
3	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	16 %
4	<i>Payback Period</i> (PP)	2 Thn 9 bulan

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Kelayakan Finansial. Pengurangan manfaat dan biaya pada tingkat diskonto tertentu merupakan perhitungan untuk menentukan kelayakan Usaha. Tingkat bunga yang digunakan untuk perhitungan di Industri Jagad Sutera sebesar 14% pertahun. Indikator yang digunakan dalam penilaian layak atau tidaknya industri ini adalah NPV, Net B/C Ratio, IRR, dan PP. Suatu usaha layak untuk dilaksanakan apabila mempunyai kriteria $NPV > 0$, $BCR > 1$ dan $IRR >$ suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan (Venty, 2008).

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria kelayakan Industri Jagad Sutera diperoleh hasil *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 19.382.741 yang menunjukkan bahwa investasi pada Industri Jagad

Sutera memberikan keuntungan sebesar Rp.19.382.741 selama empat tahun menurut nilai sekarang atau NPV yang diperoleh bernilai positif ($NPV > 0$), sehingga investasi Industri Jagad Sutera secara finansial dinyatakan layak atau menguntungkan untuk diusahakan. Hasil *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) yang diperoleh sebesar $1,65 > 1$, hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap nilai sekarang dari pengeluaran sebesar Rp. 1 akan memberikan manfaat sebesar Rp. 1,65. Hasil perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 16% lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku sebesar 14 %, hal ini mengindikasikan bahwa Industri Jagad Sutera layak untuk diusahakan karena IRR lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku. Hasil perhitungan tingkat pengembalian investasi (*Payback Period*) pada Industri Jagad Sutera menunjukkan bahwa industri memperoleh pengembalian investasi pada periode produksi 2 tahun 9 bulan. Artinya, dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali, jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha yang dijalankan semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial yang telah dilakukan di Industri Jagad Sutera, menunjukkan hasil kelayakan dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran sebagai berikut.

Net Present Value (NPV) diperoleh sebesar Rp. 19.382.741 yang menunjukkan bahwa investasi pada Industri Jagad Sutera memberikan keuntungan sebesar Rp. 19.382.741 selama empat tahun menurut nilai sekarang atau NPV yang diperoleh bernilai positif ($NPV > 0$).

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) yang diperoleh sebesar $1,65 > 1$, hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap nilai sekarang dari pengeluaran sebesar Rp. 1 akan memberikan manfaat sebesar Rp. 1,91.

Internal Rate of Return (IRR) mengindikasikan bahwa dengan tingkat bunga bank 14 % maka Industri Jagad Sutera layak untuk diusahakan, karena IRR lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku.

Payback Period (PP) yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 2 Tahun 9 Bulan. Artinya, dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali lebih cepat, jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha yang dijalankan semakin baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

yang diperoleh sebesar 16%, hal ini

Industri Jagad Sutera merupakan industri yang layak untuk diusahakan dan memiliki peluang untuk dikembangkan sehingga industri perlu melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas produk, dengan meningkatnya produksi maka akan meningkat kan jumlah penerimaan sehingga industri akan mampu melakukan pengembalian investasi lebih cepat sehingga usaha yang dijalankan akan semakin baik.

Harapan kedepannya demi kesempurnaan hasil penelitian serta implikasinya terhadap kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah daerah, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai aspek kelembagaan yang berpengaruh terhadap perkembangan industri tenun khususnya Industri Jagad Sutera.

DAFTAR PUSTAKA

- Arissa Venty.2008. *Analisis Kelayakan Finansial dan Bauran Pemasaran Mebel Kayu*.ITB. Jawa Barat.
- Djamin, Z.1984. *Perencanaan dan Analisis Proyek*. FEUI, Jakarta.
- Irham., 1987. "*Pengantar Evaluasi Proyek*" Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Jati, 2008. Sutera Alam [https://www.google.com/#q = proposal + tentang+sutera+alam+ipb&safe =active](https://www.google.com/#q=proposal+tentang+sutera+alam+ipb&safe=active). Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2014.
- Joko, S., 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi* (suatu pengantar). Edisi Revis., UMM Press Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Kasmir dan Jakfar, 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media, Jakarta.
- Minawati. 2010. *Payback Period Analysis*, [online], <http://paybackperiod.blogspot.com>. Diakses Pada Hari Selasa, 17 September 2014.
- Setiadi W. 2011.*Penggunaan Pupuk Organik untuk Peningkatan Produktivitas Daun Murbei (Morus sp.) Sebagai Pakan Ulat Sutera (Bombyx moriL.)*. J. Silvikultur Tropika.
- Sudarsono., 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES. Jakarta.